

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (BP Abd. 2022). Perkembangan kemampuan peserta didik dapat optimal jika di dukung dengan adanya motivasi dalam proses belajar peserta didik (Sari et al., 2020). Motivasi merupakan usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu (Fernando et al., 2024). Motivasi adalah istilah yang menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal bagi peserta didik yang melakukan proses belajar untuk mengubah tingkah laku (Rahman, 2021).

Motivasi belajar dalam Al-Quran merupakan dorongan dan semangat yang diberikan oleh ayat-ayat kepada umat Islam untuk selalu menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kualitas diri, dan

memberikan manfaat bagi umat. Al-Quran di dalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah : 11)

Penafsiran dalam ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar saling memberi kelapangan dalam majelis dan siap berdiri ketika diperintahkan, karena dengan hal itu Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman serta mereka yang berilmu beberapa tingkatan. Ayat ini juga menegaskan bahwa kemuliaan seorang itu tidak diukur dari harta atau kedudukan, melainkan dari ilmu yang dimiliki dan diamalkan dengan ikhlas. Dalam dunia pendidikan, pesan ini memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu, karena ilmu yang bermanfaat akan mengantarkan kepada kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT (Shihab, 2002). Allah SWT memerintahkan untuk berjuang di jalan-Nya dengan semangat.. Allah SWT

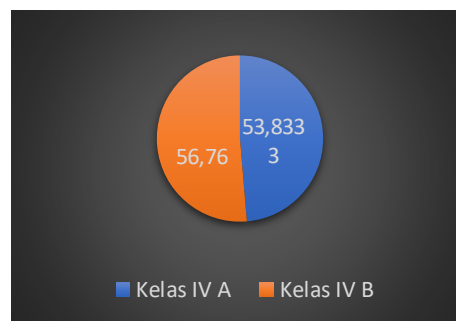
juga menyuruh kita untuk menyemangati sesama teman agar bersama-sama giat dalam belajar, dan tidak mudah untuk menyerah. Hal tersebut tentunya memerlukan motivasi belajar, karena motivasi ini sangat penting dalam dunia pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang *pertama*, siswa yang kurang semangat dan kurang siap mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, tidak membuat PR, sering bolos, dan menyontek ketika ujian agar mendapat nilai yang bagus. *Kedua*, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajarkan peserta didik dengan metode ceramah untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran, cara belajar inilah yang membuat peserta didik merasa bosan dan sulit memahami konsep materi dengan baik. *Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran berlangsung (Andriani et al., 2023)

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di MIN 6 Pesisir Selatan khususnya kelas IV, diketahui bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, terbatasnya partisipasi dalam diskusi kelas serta kecenderungan peserta didik masih

pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga memandang pembelajaran IPAS lebih terfokus pada kegiatan menghafal dan mencatat materi, sehingga menimbulkan rasa bosan dan ketidaktertarikan selama proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara pada 18 Januari 2026 dengan guru kelas IV B di MIN 6 Pesisir Selatan Ibu Lussy Crifela Angraini, S.Pd, bahwa “selama proses pembelajaran, lebih sering menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah dan mencatat materi, meskipun kadang-kadang melakukan pembelajaran secara kelompok dan memberikan kuis”. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas IV mengatakan “Saya suka belajar IPAS, tetapi kalau belajarnya dengan mencatat saja, saya merasa membosankan”. Peserta didik lainnya menyampaikan “Saya lebih suka belajar dengan menggunakan permainan, ada menonton video dan melihat gambar”. Diperkuat dengan penyebaran angket motivasi belajar awal terlihat pada diagram di bawah ini.



Grafik 1. 1 Hasil data awal angket motivasi belajar

Berdasarkan pada grafik hasil angket motivasi belajar peserta didik kelas IV A memperoleh rata-rata 53,83 dan kelas IV B memperoleh rata-rata 56,76. Dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa hasil motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah kelas IV A. Jika di rata-ratakan motivasi peserta didik sebesar 55,30 hasil data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di MIN 6 Pesisir Selatan masih kategori sedang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variasi model dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan mudah kehilangan fokus, yang berdampak pada motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik yang rendah, jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada keberhasilan belajar. Peserta didik akan menjadi pasif, kurangnya minat belajar dan melemahnya kegiatan belajar (Anggeriani & Ain, 2024)

Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik masih kurang antusias. Peserta didik juga jarang bertanya atau memperlihatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Ketika pendidik memberikan pertanyaan, masih banyak siswa yang tidak berani untuk menjawab pertanyaan dan memilih untuk diam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi

pembelajaran serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.

Kenyataan di lapangan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, lebih dominan pada pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher center*). Model ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara cepat, tetapi cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Keterlibatan peserta didik dalam eksplorasi materi terbatas karena peran utama dipegang oleh guru. Pembelajaran ekspositori memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan kognitif peserta didik secara mendalam (Afrianti et al., 2025).

Jika peserta didik mempunyai motivasi belajar dan guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat membantu motivasi belajar mencapai potensi belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu model pembelajaran *Resource Based Learning*. Model Pembelajaran *Resource Based Learning* adalah pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan dengan berbagai sumber belajar. Sumber belajar ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengetahui pembelajaran yang akan di pelajari dan menuntut peserta didik aktif dalam mencari informasi (Darwis & Syaputra, 2024). Model Pembelajaran *Resource Based Learning* mendorong peserta didik mencari, mencatat, dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang tersedia seperti, buku, artikel, video, peta dan sumber digital lainnya, untuk

membangun pengetahuan pada diri peserta didik. Model Pembelajaran *Resource Based Learning* terfokus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kolaboratif, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar (Adilah et al., 2025).

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian (Musfirah et al., 2021) menunjukkan penggunaan model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajaran dengan model ini setiap siswa dihadapkan langsung dengan suatu atau sejumlah sumber belajar sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan merasa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* tanpa kelas kontrol sehingga pengaruh model pembelajaran belum dapat dibandingkan secara objektif dengan model yang lain. Model pembelajaran *Resource Based Learning* menitikberatkan pada hasil belajar kognitif, sedangkan aspek keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar masih jarang dikaji secara spesifik.

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian (Adilah et al., 2025) menunjukkan penggunaan model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajaran dengan model ini setiap siswa dihadapkan langsung dengan suatu atau

sejumlah sumber belajar sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan merasa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peserta didik yang menggunakan model *Resource Based Learning* mempunyai tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Motivasi belajar terbukti menjadi kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mandiri dalam mempelajari materi. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi yang rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi, memiliki partisipasi yang kurang dan hasil belajar yang kurang optimal (Afrianti et al., 2025)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang menghadapkan peserta didik dengan berbagai sumber belajar langsung, baik secara individual maupun kelompok, dan melibatkan komponen yang memberikan informasi selain dari guru yang menyampaikan bahan pelajaran secara konvensional kepada peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis sumber, semua informasi, termasuk alat-alat audio-visual, dapat dimanfaatkan sebagai sumber bagi pelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merencanakan kegiatan belajar dengan sumber yang tersedia (Syam et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Resource Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS**

Min 6 Pesisir Selatan”. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa serta alternatif model pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna dalam pembelajaran IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, dilihat melalui kurangnya keterlibatan, rendahnya keinginan bertanya.
2. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini untuk mempersempit topik penelitian agar peneliti lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.
2. Penelitian ini difokuskan pada penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPAS dengan ruang lingkup materi “Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia” sebagai fokus pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu:

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dan kelas menggunakan model ekspositori pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang peneliti teliti yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dan kelas menggunakan model ekspositori pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar..

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam merancang serta melaksanakan penelitian pendidikan berbasis model pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran IPAS sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya mengembangkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Nurhayati et al., 2024).

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan indikator menurut Hamzah B. Uno (Abnisa, 2022) yaitu :

- 1) Terdapat stimulus dan harapan untuk berhasil.
- 2) Terdapat dorongan dan keperluan ketika melaksanakan pembelajaran.
- 3) Terdapat cita-cita ke arah masa depan.
- 4) Terdapat penghargaan dalam pembelajaran.
- 5) Terdapat aktivitas yang mendorong terhadap pembelajaran.
- 6) Terdapat suasana pembelajaran kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

2. Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) merupakan pendekatan pembelajaran untuk menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran aktif siswa (Adilah et al., 2025).

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dioperasikan sebagai perlakuan pembelajaran yang diterapkan guru melalui langkah-langkah menurut Chaeruman (Muharni, 2024) yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi permasalahan dan pertanyaan
- c. Merencanakan cara mencari informasi.
- d. Mengumpulkan informasi.
- e. Mensintesis informasi
- f. Evaluasi.

Dengan demikian, langkah-langkah operasional RBL ini menjadi dasar perlakuan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

3. Model Ekspositori

Model ekspositori merupakan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Fokus utama dalam model pembelajaran ini adalah pada kemampuan akademik yang dimiliki peserta didik (Huda et al.,

2024). Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal (Hidayat et al., 2024).

Model pembelajaran ekspositori pada penelitian ini dipilih sebagai kelas kontrol karena model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah. Model pembelajaran ini juga menekankan penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*Teacher centered*). Model ini dipilih agar penelitian dapat membandingkan secara langsung perbedaan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan model pembelajaran ekspositori yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam pastinya juga dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. IPAS adalah mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran gabungan yang mengkaji tentang

makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Farda et al., 2023)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra: siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.
Keterampilan Proses	1) Mengamati

	Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2) Mempertanyakan dan Memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3) Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. 4) Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan. 5) Mengevaluasi dan Refleksi Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. 6) Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.
--	---